

Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hidayati

MTs Muhammad Abduh, Indonesia
hidayati.hasbiabduh@gmail.com

Article History

Received : 19 Januari 2024
Revised : 09 Maret 2024
Accepted : 20 April 2024

Abstract

Character education is important to apply in every subject, especially in Islamic Religious Education subjects, because religious education contains guidance on religious values. In implementing student character at the Nizhamuddin Integrated Islamic Elementary School, there are supporting factors, and even inhibiting factors were found. This research uses qualitative research with analytical descriptive methods. Data was collected from Islamic Religious Education teachers and several students at Nizhamuddin Integrated Islamic Elementary School. Data was collected through interviews, observation, documentation. Until it is analyzed using triangulation analysis techniques. The research results show that there is a worship habituation program in the school environment, either independently or in groups. Supporting this character education is that it is directly controlled by the teacher, students have high interest in learning, and practice is carried out directly. Meanwhile, the obstacles found were in the form of limited meeting time, inadequate facilities and infrastructure, and large numbers of students that were not all controlled.

Keywords: *Character, Students, Islamic Religious Education*

Abstrak

Pendidikan karakter penting diterapkan dalam setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama berisi panduan nilai-nilai religius. Dalam penerapan karakter siswa di SD Islam Terpadu Nizhamuddin memiliki faktor pendukung, bahkan juga ditemukan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data digali melalui guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SD Islam Terpadu Nizhamuddin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hingga dianalisis dengan teknik analisis triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah baik secara mandiri atau berkelompok. Pendukung dalam pendidikan karakter ini yaitu dikontrol langsung oleh guru, minat belajar siswa yang tinggi, dan praktek dilakukan secara langsung. Sedangkan hambatan yang ditemukan berupa waktu pertemuan yang sedikit, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan jumlah siswa yang banyak tidak terkontrol semua.

Kata Kunci: Karakter, Peserta Didik, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mendapatkan kritikan karena dianggap belum berhasil membangun manusia yang berkarakter. Banyaknya lulusan tidak dianggap sebagai keberhasilan secara menyeluruh karena masih ada saja sarjana yang bermoral lemah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus kekerasan yang terjadi antar pelajar. Hingga kasus masyarakat seperti perusakan, kejahatan seksual, korupsi dan yang lainnya tidak dapat dicegah (Putri, 2018). Maraknya tindak kejahatan ini semakin mempertegas kegagalan pendidikan dalam membentuk karakter manusia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ini sangat penting ditanamkan sejak dini, setidaknya pada anak sekolah dasar (Sari & Puspita, 2019).

Pendidikan karakter penting diberikan oleh guru sejak dini karena penanaman nilai-nilai pengetahuan, kesadaran individu, moral, dan sanksi perbuatan harus diketahui oleh anak. Nilai-nilai ini penting dilaksanakan baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan, maupun diri sendiri agar terwujud insan kamil (Rachmadyanti, 2017). Membentuk karakter Islami pada anak dapat dilakukan melalui penerapan pendidikan Islam di sekolah. Nilai-nilai religius yang diajarkan dapat memberikan pemahaman kepada anak mengenai hal baik dan hal buruk (Insani, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Penerapan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai salah satu standar moral di masyarakat. Pendidikan Islam sangat diharapkan dapat membentuk karakter anak agar tercapai akhlak yang baik. Pendidikan Islam dapat memberikan makna kehidupan bagi anak, menjalankan kehidupan sosial yang baik, hingga memberikan makna spiritual (Ritonga et al., 2024). Anak-anak yang baru memasuki sekolah dasar diibaratkan sebagai pondasi yang akan dibangun oleh seorang guru (Julaeha, 2019). Oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi perhatian khusus bagi praktisi pendidikan di sekolah dasar.

Pendidikan Islam menjadi sarana bagi guru dalam memberikan pemahaman etika, karakter, atau moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini penting dilakukan mengingat saat ini banyak tantangan dan permasalahan karakter anak, baik itu dipengaruhi oleh didikan orang tua, lingkungan, teman sebaya, atau perkembangan teknologi yang semakin kompleks dan modern. Berbagai kasus pembulian, tawuran,

pencurian dan lainnya telah dikenali dan dilakukan anak usia sekolah dasar. Kasus ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter menjadi hal penting untuk dilaksanakan secara terkontrol (Komara, 2018).

Keberhasilan pendidikan Islam secara umum hanya diukur dari kemampuan ujian tertulis dalam kelas, sedangkan perilaku dan kepribadian anak tidak menjadi penting untuk diperhatikan setelah di luar kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahroni (2017) dalam penelitiannya bahwa masih ditemukan keberhasilan akhlak yang ditunjukkan anak hanya dilihat dari perilaku anak di dalam kelas atau selama proses belajar mengajar, sedangkan di luar kelas sudah tidak menjadi tanggung jawab guru lagi.

Pendidikan karakter bagi anak tidak cukup hanya diberikan teori-teori saja tanpa ada contoh atau model yang mengamalkannya. Karena anak-anak pada dasarnya lebih cenderung mencontoh orang-orang disekitarnya. Sekolah harus dapat membudayakan akhlak terpuji setiap harinya sehingga karakter baik menjadi hal biasa dan tertanam dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santika (2020) bahwa sikap dan akhlak terpuji yang dibiasakan sekolah telah membentuk karakter anak dengan baik dan dibawa saat berada di tengah masyarakat atau lingkungannya.

Nilai-nilai moral tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga harus dilakukan di luar kelas. Namun, pendidikan karakter juga menemui kegagalannya ketika guru belum sepenuhnya menampilkan moral yang baik. Akibatnya siswa menganggap pendidikan karakter hanya sekedar teori karena mereka gagal menemukan contoh teladan dalam kehidupannya (Wijaya & Tulak, 2019). Oleh karena itu, sekolah perlu merumuskan cara penanaman karakter yang efektif, salah satu caranya dengan memperelajari pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengantar siswa menguasai ajaran Islam saja, akan tetapi yang paling terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran dan nilai baik dalam kehidupannya.

Telah banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter berupa penerapan pendidikan karakter di sekolah yang dibimbing oleh guru (Surya, 2017; Ramdani, 2018), menerapkan aturan di dalam lingkungan sekolah (Ismawati et.al., 2016; Lase et.al., 2022), sesama teman saling mengingatkan dalam kebaikan (Amran et.al., 2019; Veronika & Andriani, 2021). Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan usaha guru

Pendidikan Agama Islam dalam membina peserta didik dengan nilai-nilai religius sebagai standar dalam bersikap di masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan oleh guru-guru di SD Islam Terpadu Nizhamuddin khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memasukkan nilai-nilai etika di dalam pelajarannya dan disampaikan melalui metode, strategi, media pembelajaran agar sampai kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang diajarkan guru secara pelan-pelan diharapkan dapat diamalkan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan usaha yang dilakukan guru dan pihak sekolah pada akhirnya telah dapat di budayakan nilai-nilai positif tersebut di diri peserta didik. Sehingga dapat menjadikan lingkungan yang baik.

Penerapan pembinaan karakter di SD Islam Terpadu Nizhamuddin berjalan dengan baik karena beberapa dukungan positif baik dari guru maupun lingkungan sekolah. Namun, terdapat beberapa hambatan saat pembinaan karakter ini berlangsung sehingga menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam melakukan tindak lanjut pendidikan karakter. Dukungan dan hambatan ini akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini. Disisi lain karena penerapan nilai-nilai karakter tersebut mendapat respon positif tentu hal ini menarik keinginan peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana prosedur penerapan nilai-nilai moral dan aturan yang dibudayakan sehingga peserta didik dapat mengamalkan karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif analitis yang mendeskripsikan hasil temuan, dianalisis, dan diberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter keislaman siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nizhamuddin Kepenuhan Barat.

Pihak yang menjadi sumber penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Nizhamuddin. Sumber sekunder diambil dari artikel, buku, situs internet yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam

membangun karakteristik keislaman siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nizhamuddin.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan mewawancarai 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 32 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengamati aktivitas siswa yang mencerminkan karakteristik keislaman sehari-harinya di sekolah serta mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakteristik keislaman siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu triangulasi mengenai nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter saat ini tidak hanya sekedar standar sikap yang harus diketahui peserta didik, tetapi juga menjadi kebutuhan yang harus diberikan kepada peserta didik untuk mencetak peserta didik yang cerdas dalam moral. Namun, kondisi saat ini banyak siswa yang menunjukkan sikap antikarakter, contoh hilangnya nilai-nilai kesopanan, kejujuran, kebersamaan dan lainnya kepada orang disekitarnya. Kondisi ini menjadikan kita bersama prihatin dan harus ada tindak lanjut untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang dapat kita banggakan. Salah satu upaya memperbaikinya adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan karakter (Novianti & Ferianto, 2023).

Pembelajaran karakter dapat diberikan oleh guru salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dan strategis dalam mewujudkan pendidikan nasional. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 2 ayat (1) secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, maka Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam mempersiapkan peserta didik yang memahami ajaran agama dan ajaran moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembangunan karakter bangsa ini bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga rencana berkesinambungan harus dilakukan dengan upaya-upaya perbaikan kualitas pendidikan Indonesia. Walaupun hingga saat ini belum semuanya berhasil menghasilkan insan yang berkarakter (Hasanah & Deiniatur, 2018). Disinilah pentingnya peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peserta didik sejak dini untuk mewujudkan karakter mulia. Disamping itu pelajaran yang lain juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Aktivitas keagamaan di sekolah juga menjadi sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter mulia.

Penerapan pendidikan karakter juga telah dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Nizammuddin. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nizhammuddin Kepenuhan Barat merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang didirikan dengan harapan ada sebuah lembaga yang mampu membina dan membentuk generasi yang berkepribadian Islami. SD Islam Terpadu Nizhammuddin sebagai sekolah yang berbasis Islami memiliki cita-cita mulia untuk membentuk generasi Islami yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dan menjadikannya sebagai bekal dalam meraih kesuksesan.

Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Terpadu Nizhammuddin dalam pembelajarannya telah merumuskan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang mengandung nilai-nilai religius. Pembelajaran yang mencerminkan akhlak terpuji diupayakan dipelajari dalam setiap materinya. Guru menyampaikan hikmah yang dapat diambil pada setiap materi dan berharap peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, guru mengupayakan tersedianya metode, sarana, prakter yang variatif. Guru diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajarannya agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru telah melibatkan semua peserta didik agar tercapai pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Peserta didik diberikan persiapan belajar yang direncanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik terdiri dari media pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran hingga evaluasi belajar. Persiapan yang matang ini telah mengantarkan setengah keberhasilan pembelajaran dan setengahnya lagi diwujudkan guru saat pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan

Agama Islam selalu menghubungkan materinya dengan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga peserta didik dapat mengetahui makna dan hikmahnya. Hingga pada akhirnya peserta didik diawasi oleh guru dalam pengamalan ilmunya saat berada di lingkungan sekolah. Peserta didik yang mengamalkan akhlak terpuji disebut sebagai evaluasi keberhasilan dari pendidikan yang diberikan guru.

Penguatan karakter peserta didik di sekolah ini telah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan praktek shalat berjamaah, tugas berkelompok, dan memberikan tugas mencatat amalan harian di buku amal peserta didik. Guru berusaha membiasakan peserta didik untuk saling menghormati orang lain, bijaksana dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab terhadap tugas. Penanaman makna akhlak terpuji juga dikuatkan oleh guru dengan membiasakan peserta didik menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an mengenai akhlak terpuji.

Guru juga mengkondisikan kelasnya nyaman dan tidak membosankan, maka kelas ditata dengan rapi, bersih, dan dihiasi dengan indah. Contohnya pajangan kata-kata bijak, gambar pelajaran, serta benda-benda hasil karya peserta didik. Pajangan hasil karya peserta didik sangat memberikan pengaruh positif bagi anak, karena mereka merasa dihargai kemampuannya, termotivasi untuk selalu berkarya, mendorong kreativitas, membangun rasa ingin tahu, hingga menjadi lebih tekun, pekerja keras, dan jujur.

Selain usaha guru dalam mendidik karakter peserta didik di dalam kelas, guru beserta warga sekolah juga melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan pembiasaan ini berupa gotong royong bersama, muhadaroh pagi, shalat berjamaah, bahkan budaya salam dengan guru juga ditanamkan. Dukungan dari para guru sangat diharapkan agar peserta didik merasa dihargai. Pembiasaan akhlak terpuji juga dilakukan oleh guru agar peserta didik mendapatkan model dalam membentuk karakternya. Pembiasaan keteladanan ini ternyata mampu mengantarkan peserta didik untuk bersikap sesuai etika dan aturan.

Pihak sekolah juga melatih kedisiplinan peserta didik dengan mewajibkan peserta didik datang sebelum pukul 07.00 dan diberikan sanksi jika terlambat. Untuk melatih kejujuran, peserta didik dilarang mencontek saat ujian. Sikap tanggung jawab juga dibiasakan dengan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Dengan adanya pembiasaan

ini, maka diharapkan peserta didik dapat membangun karakter positif baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian lain juga mengemukakan implementasi pendidikan karakter di sekolah juga melalui berbagai cara, diantaranya ada yang menjadikan pendidikan karakter sebagai program pembelajaran (Hasnidar & Elihami, 2019), pendidikan karakter mendapatkan poin dalam penerapannya oleh peserta didik (Ernawati et.al., 2018), guru dan pihak sekolah saling bekerja sama dalam mendidik karakter anak (Marsakha et.al., 2021), pendidikan karakter juga dibina melalui peraturan sekolah yang harus dijalankan peserta didik (Hermino & Arifin, 2020).

Pada saat ini berbagai cara dilakukan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendidik karakter anak. Karakter sebaiknya dibangun saat anak masih usia dini. Sehingga nilai-nilai moral dapat diingat dan dibiasakan oleh anak dan anak akan menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya (Fachrurazi & Ramadhani, 2023). Pendidikan karakter pada umumnya tidak mengenal batas usia, siapa pun layak mendapatkan pembinaan moral hingga pada akhirnya menjadi karakter seseorang. Namun, didalam penerapan pendidikan karakter ini tentu tidak luput dari dukungan dan hambatan yang ditemui saat prosesnya. Hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk dapat terlibat menjadikan pendidikan karakter ini dibudayakan di tengah masyarakat.

Seperti halnya pada penerapan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Nizhamuddin yang memiliki faktor pendukung, berupa kesediaan guru dalam mengawasi peserta didik melakukan praktek ibadah hingga akhir jadwal sekolah. Praktek yang diajarkan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam diharapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama dapat tertanam di diri peserta didik. Peserta didik yang membiasakan hal tersebut dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meerangani et.al., (2021) bahwa bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh guru lebih berdampak pada kedisiplinan penerapan karakter peserta didik.

Pendukung lainnya berupa kenyamanan kelas yang diperhatikan, guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, interaksi antara peserta didik dan guru yang baik, guru berperan sebagai orang tua dan bersedia memosisikan dirinya seperti teman agar

terjalin keterbukaan dan tetap memperhatikan batas-batasnya. Pendidikan karakter juga ditingkatkan guru dengan melibatkan langsung peserta didik pada materi yang membutuhkan praktek. Perlibatan peserta didik telah dapat meningkatkan minat peserta dalam belajar, karena pada dasarnya anak-anak lebih senang melakukan sesuatu secara langsung. Dengan adanya pengawasan dari guru maka karakter peserta didik dapat diawasi dan segera diperbaiki jika terdapat penyimpangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2018) bahwa peserta didik pada dasarnya cenderung lebih banyak berminat melakukan hal-hal yang baik sehingga peran guru dalam mengawasi dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Nizhamuddin juga menemukan hambatan berupa sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti tempat berwudu yang masih tersedia dua buah keran air, sehingga bisa menghabiskan waktu sebelum praktek ibadah dilaksanakan. Banyaknya peserta didik juga tidak dapat dikontrol seluruhnya oleh guru. Peserta didik pada akhirnya diawasi dengan aturan yang mengikat di sekolah. Bagi yang melanggar maka akan diberikan sanksi dan akan ditindaklanjuti oleh guru, apakah akan diberi hukuman atau mendapatkan pendidikan moral khusus dari guru agama.

Hambatan juga ditemukan pada perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus menyiapkan metode, media, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat sesuai dengan karakter peserta tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2008) bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri subjek didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. SD Islam Terpadu Nizhamuddin telah melakukan pembinaan karakter bagi

peserta didiknya dengan cara pembinaan khusus di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru membentuk karakter peserta didik baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai kegiatan keagamaan yang pada akhirnya dilakukan pembiasaan. Dukungan juga ditemukan berupa pengontrolan langsung oleh guru, minat peserta didik yang tinggi dalam melakukan kebaikan. Namun, hambatan juga ditemukan saat sarana dan prasarana tidak mendukung sepenuhnya, peserta didik yang banyak dan beragam. Oleh sebab itu penting melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk menyiapkan pendidikan karakter yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter untuk Generasi Indonesia Abad 21. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22 (2), 233-242.
- Ernawati, T., Siswoyo, R. E., Hardyanto, W., & Raharjo, T. J. (2018). Local-wisdom-based Character Education Management in Early Childhood Education. *The Journal of Educational Development*, 6 (3), 348-355.
- Fachrurazi, D., & Ramadhani, K. (2023). Optimizing Digital Literacy Management : Synergy Between Teachers and Parents in Society 5 . 0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(02).
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2018). Character Education In Early Childhood Based on Family. *Early Childhood Research Journal*, 1 (1), 50-62.
- Hasnidar, & Elihami. (2019). The Management Model of National Character Education for Early Childhood Education Through Based on Democracy. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 15-19.
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual Character Education for Students in the Senior High School. *European Journal of Education Research*, 9 (3), 1009-1023.
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 8153-8160.
- Ismawati, E., Santosa, G. B., & Ghofir, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA/SMK Kabupaten Klaten. *Jurnal Metasastra*, 9 (2).
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (2), 157.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4 (1).

- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, & Marjohan. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas. *Nas Media Pustaka*.
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah. (2021). Management of Character Education in School: A Literatur Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8 (2), 185-194.
- Meerangani, K. A., Johar, M. H., Bakar, A. M., & Razak, A. Q. (2021). Children's Character Building Method In Islam: Analysis of Surah Luqman. *Jurnal Kesidang*, 5 (1), 40-47.
- Novianti, C., & Ferianto. (2023). The Position of Teachers in The Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1), 54-62.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 37-50.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bgi Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3 (2), 201-214.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10 (1), 1-10.
- Ritonga, A. W., Ramadhani, K., Prihantini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan Digital : Upaya Orang Tua Dalam Mencegah Degradasi Akhlak Anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.715>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1), 85-102.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 115-124.
- Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 (1), 8-19.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2 (1).
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 52-61.
- Veronika, R., & Andriani, D. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan Politeknik Bosowa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7 (1), 205-213.
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Soail. *Universitas Kristen Indoenesia Toraja*.